

## PENINGKATAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN TEMAN SEBAYA MELALUI LAYANAN KONSELING KELOMPOK

Puspita Mertani ([puspitamertani@gmail.com](mailto:puspitamertani@gmail.com))<sup>1</sup>

Syarifuddin Latief<sup>2</sup>

Diah Utaminingsih<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*The aim of this research was to find out the increase of student social interaction to the peers through group counseling services. The problem in this research was the low of student interaction to the peers. The method used in this research was apparent experiment with one-group pretest-posttest design. Data collecting technique used in this research were sociometry and observation and the subject in this research were 8 students. The analysis results by wilcoxon test showed that  $z_{cant} = -2,536 < z_{tabel} = 1,645$ .  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. It indicated that student social interaction to the peers could be increased through group counseling services.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya melalui layanan konseling kelompok. Masalah dalam penelitian ini adalah interaksi siswa yang rendah dengan teman sebaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen semu dengan *one-group pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sosiometri dan observasi. Subjek penelitian sebanyak 8 siswa. Hasil analisis data dengan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa  $z_{hitung} = -2,536 < z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti interaksi sosial siswa dengan teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan konseling kelompok.

**Kata kunci** : interaksi sosial, konseling kelompok, siswa.

<sup>1</sup>Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya menyiapkan manusia agar mampu mandiri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan ikut serta dalam pembangunan bangsa. Pendidikan diartikan sebagai proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan secara bertanggung jawab

Pendidikan di Indonesia bertujuan bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kualitas manusia sehingga menjadi manusia kreatif, terampil serta professional sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penerapannya pada siswa di sekolah, salah satunya adalah dengan mengembangkan potensi kebutuhan dirinya seoptimal mungkin. Kondisi ilmu pengetahuan yang semakin maju membuat siswa harus dapat menyesuaikan dirinya sebaik mungkin, agar tidak membuat kesulitan atau hambatan dalam pengembangan dirinya.

Peserta didik membutuhkan orang lain untuk mengadakan hubungan, karena sebagai makhluk sosial, individu memiliki dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain atau memiliki dorongan sosial. Seperti yang dikemukakan oleh Murray dan McClelland (dalam Walgito, 2002:57), bahwa individu mempunyai motif atau dorongan sosial. Dengan adanya dorongan atau motif sosial pada individu, maka individu akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi. Dengan demikian, maka akan terjadilah interaksi antara individu satu dengan individu yang lain

### **Interaksi Sosial**

Bonner (Santoso, 2010:164) mengatakan interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang individu atau lebih, dimana tingkah laku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku individu yang lain atau sebaliknya. Dari pengertian di atas, maka dapat lebih diketahui bahwa interaksi sosial siswa sangat penting untuk diperhatikan agar menjadi lebih baik sehingga siswa tersebut dapat mengeksplorasi kemampuan dirinya kepada orang lain khususnya teman sebaya di lingkungan pendidikannya agar bermanfaat dan dapat lebih mengembangkan kemampuan diri yang dimilikinya.

Interaksi sosial dengan teman sebaya adalah penting, karena dalam proses belajar, teman sebaya di lingkungan sekolah merupakan salah satu media dalam bertukar informasi dan pengetahuan. Maka dari itu, diperlukan interaksi yang baik untuk memperlancar proses belajar siswa sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang baik yang didukung dengan perilaku yang baik. Interaksi sosial di sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu metode pembelajaran yang diajarkan guru.

### **Layanan Konseling Kelompok**

Menurut Tohirin (2007), layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin kegiatan kelompok. Layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dalam konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota (yang pada dasarnya adalah teman sebaya) yang ikut secara langsung dan aktif membicarakan masalah kawannya dengan tujuan agar anggota kelompok yang bermasalah itu terbantu dan masalahnya terentaskan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Pelaksanaan dengan desain ini dilakukan dengan cara memberikan perlakuan atau *treatment* (X) terhadap suatu kelompok. Sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*, kelompok tersebut diberikan *pretest* (O1) dan kemudian setelah perlakuan atau *treatment* diberikan, kelompok tersebut diberikan *posttest* (O2). Hasil dari kedua test ini kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan memberikan pengaruh atau perubahan terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2010).

### **Subjek Penelitian**

subjek dalam penelitian ini adalah delapan siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Metro yang memiliki interaksi sosial dengan teman sebayanya yang rendah. Untuk mendapatkan subjek penelitian berdasarkan hasil observasi dan analisis sosiometri.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi.

### **Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebasnya yaitu layanan konseling kelompok, sedangkan variabel terikat yaitu interaksi sosial dengan teman sebaya.

#### **Definisi Operasional**

Interaksi sosial yang tinggi dapat ditandai dengan perilaku individu yang berupa reaksi-reaksi positif dan terlibat aktif dalam situasi sosialnya, yaitu individu mampu menunjukkan solidaritas terhadap temannya, mampu menerima dan menghargai pendapat temannya, mampu bergabung dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya, mampu memberikan saran dan nasehat yang baik untuk teman-temannya

Layanan Konseling kelompok sangat membantu anak-anak dalam mengatasi permasalahan yang dialaminya, layanan konseling kelompok diberikan dalam suasana kelompok, dimana konseling kelompok dalam hal ini merupakan perlakuan yang diberikan untuk meningkatkan interaksi sosial dengan teman sebaya terhadap subjek penelitian yang telah ditentukan.

Kegiatan yang dilakukan dalam konseling kelompok yaitu pembahasan dan pengentasaan mengenai masalah yang dialami individu, tanya jawab, serta permainan-permainan yang bertujuan untuk peningkatan interaksi sosial subjek.

## **Pengujian Instrumen Penelitian**

### **Validitas Instrumen**

Validitas dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010), validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Cara mengukur validitas ini dengan mengkonsultasikan dengan ahli yang dikenal dengan istilah *judgment expert*.

### **Realibilitas Instrumen**

Untuk menguji reliabilitas instrument dan mengetahui tingkat reliabilitas instrument dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus koefisiensi kesepakatan dari dua observer. Hasil analisis reliabilitas yang dilakukan adalah skala yang dibuat memiliki tingkat realibilitas tinggi yakni 0,835

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara *uji wilcoxon* dengan uji  $z$   $2,536^b < z_{tabel} = 1,645$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN**

Interaksi sosial merupakan hubungan individu dalam berperilaku dengan individu lain atau dengan suatu kelompok dalam suatu situasi sosial, dimana adanya aksi dan reaksi individu yang saling timbal balik yang mampu mempengaruhi perilaku individu tersebut. Dalam lingkungan sekolah, interaksi sosial siswa berlangsung antara siswa dengan seluruh masyarakat sekolah khususnya dengan teman-temannya, karena bagaimanapun siswa tidak terpisah dari hubungan dengan temannya baik di kelas ataupun di luar kelas.

Teman sebaya merupakan bagian penting dalam kehidupan individu khususnya pada usia remaja. Siswa sebagai remaja membutuhkan teman sebaya untuk terlibat dalam suatu situasi sosial atau kelompok.

Seperti yang dikatakan oleh Santrock (2007:69) bahwa,

“para siswa yang tidak memiliki teman cenderung kurang terlibat dalam perilaku prososial (kerjasama, berbagi, menolong orang lain), memiliki nilai lebih rendah, dan lebih tertekan secara emosi (depresi, kurang bahagia) dibandingkan teman-temannya yang memiliki beberapa teman.”

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya pada kelas VIII SMP Negeri 9 Metro setelah dilakukan konseling kelompok. Hasil analisis data penelitian, diketahui bahwa hasil *post rate* masing-masing subjek setelah melakukan konseling kelompok lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil *base rate* sebelum dilakukan kegiatan konseling kelompok. Data hasil pelaksanaan konseling kelompok dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel Data Persentase Peningkatan Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya setelah pemberian Konseling Kelompok :**

No	Nama	Sebelum Treatment	Setelah Treatment
1	Laila Yuriski	42	78
2	Andini Armadhani	38	74
3	Jodi Pratama p	41,5	76,5
4	Mona Dwi A	44	81
5	Agam Wirya P	34	58
6	Farid Budi W	45	83
7	Agis Diki M	42	78
8	Fitria ningsih	44	81

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konseling kelompok dalam upaya peningkatan interaksi sosial dengan teman sebaya pada siswa. Layanan konseling kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya, apa yang dibicarakanitu

semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Seperti yang diutarakan Abidin (2009) yang menjelaskan bahwa:

“layanan konseling kelompok merupakan bentuk upaya pemberian bantuan kepada siswa yang memerlukan melalui dinamika kelompok. Di sini terlibat hubungan antarsemua anggota dalam kelompok sehingga merupakan wahana saling mendapatkan informasi, tanggapan dan berbagai reaksi dari anggota lainnya untuk kepentingan diri yang bersangkutan-paut dengan pengembangan diri yang bersangkutan.”

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pada kegiatan konseling kelompok ini anggota kelompok saling memberikan informasi atau memberikan tanggapan mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anggota lainnya. Pemberian informasi dan tanggapan ini terlihat ketika salah satu anggota kelompok mengalami permasalahan tertentu dan anggota yang lainnya memberikan tanggapan serta saran mengenai permasalahan itu dalam rangka menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam kegiatan tersebut terlihat adanya komunikasi yang terjalin di dalam kelompok, dimana komunikasi merupakan salah satu faktor terjadinya interaksi sosial.

Selain adanya kesempatan saling mengemukakan pendapat, tanggapan dan reaksi yang terjadi secara timbal balik yang dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya, dalam kegiatan konseling kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok ini terdapat aspek-aspek psikologis yang tersentuh dalam kegiatan ini yang dapat meningkatkan interaksi sosial yaitu diantaranya adalah komunikasi, konflik, kerjasama, rasa percaya, keterbukaan, perwujudan diri, saling ketergantungan, umpan balik, dan kelompok yang efektif dan yang kurang efektif Hartinah (2009) .

Manifestasi dari aspek psikologis pada siswa setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok antara lain: Farid yang mulai dapat mengutarakan pendapatnya saat diskusi kelompok, Agam yang mulai membiasakan diri untuk tersenyum dan menyapa, Monayang mampu bekerja sama dengan orang lain, hal ini terlihat dari Mona ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan kelompok seperti ikut

menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setelah mengikuti konseling kelompok Jodi yang juga mulai terlihat lebih terbuka kepada orang lain seperti ia yang sebelumnya tidak memiliki teman dekat di dekat sudah terlihat mulai terbuka untuk berteman dengan teman, selain itu juga Andini terlihat sudah mampu menerima dan memberikan masukan atau pendapat kepada orang lain.

Seperti yang diungkapkan Bloom, Prayitno (1999) menyatakan bahwa:

“melalui pembahasan dan pendalaman masalah-masalah atau suatu topik dalam kegiatan konseling kelompok, individu akan mendapat kesempatan mengembangkan diri untuk diperolehnya kemampuan-kemampuan sosial dan berbagai pengalaman, informasi, wawasan, pemahaman, nilai dan sikap serta berbagai alternatif yang akan memperkaya dan mungkin bahkan dapat mereka praktikkan. .”

Hal ini di perkuat dengan pendapat Tatik Romlah (2001) bahwa:

“ konseling kelompok adalah upaya untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat pencegahan serta perbaikan agar individu yang bersangkutan dapat menjalani perkembangannya dengan lebih mudah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya berbeda-beda. Hal ini terjadi karena faktor yang melatarbelakangi mereka berbeda seperti subjek berasal dari kelas yang berbeda, serta kemampuan dan potensi yang dimiliki berbeda pada setiap individu. Namun karena ada satu faktor yang paling mendasar sebagai penyebab rendahnya interaksi sosial siswa dengan teman sebaya. Faktor mendasar tersebut adalah kurangnya komunikasi dan kontak sosial. Dengan demikian, interaksi sosial siswa dapat ditingkatkan melalui konseling

Sehingga layanan konseling kelompok dapat membantu proses perkembangan remaja yang lebih bersifat psikologis untuk memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi dengan teman sebaya sehingga dapat diterima dengan baik.

Dari hasil perbandingan menunjukkan terdapat perbedaan skor yang signifikan sebelum dilaksanakannya layanan konseling kelompok dan setelah diberikan layanan konseling kelompok. Ini berarti adanya peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya setelah dilakukannya layanan konseling kelompok. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya melalui layanan konseling kelompok, ini terlihat dari meningkatnya skor sebelum dan sesudah dilakukan layanan konseling kelompok. Jadi dapat dikatakan bahwa interaksi sosial siswa dengan teman sebaya mengalami peningkatan melalui layanan konseling kelompok.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 9 Metro, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:terdapat peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya disekolah melalui layanan konseling kelompokpada 8 siswa SMP kelas VIII. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku siswa pada setiap pertemuan konseling kelompok yang telah mengarah pada peningkatan interaksi sosial siswa dengan teman sebayadisekolah yang terlihat lebih baik dari sebelumnya.

### **B. Saran**

Adapun saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 9 Metro adalah:

#### **1. Kepada Siswa SMP Negeri 9 Metro**

Siswa yang memiliki interaksi sosial rendah dengan teman sebaya, salah satu cara agar dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya dengan mengikuti layanan konseling kelompok agar bisa merubah perilaku interaksi sosial siswa dengan teman sebaya yang rendah menjadi tinggi.

#### **2. Guru Bimbingan dan Konseling**

Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya melakukan kegiatan konseling kelompok untuk membantu meningkatkan interaksi sosial siswa yangrendah dengan teman sebaya di sekolah.

### 3. Kepada Peneliti Lain

Kepada para penelitihendaknya melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dengan subjek yang usianya berbeda dan hendaknya mampu membangun dinamika kelompok yang baik agar dapat terciptanya interaksi sosial dalam suatu kelompok.

### DAFTAR PUSTAKA

- Prayitno. 1999. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia
- Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan dan Konseling*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Santoso. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung : Refika Aditama
- Santrock, J W. 2007. *Remaja Edisi 11 Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: PT Grafindo Persada